

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap orang. Di Indonesia banyak sekali ragam bahasa yang digunakan. Tetapi, bahasa yang paling umum digunakan adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dipelajari di dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam berkomunikasi membutuhkan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara dan keterampilan mendengarkan/menyimak. Ketika memasuki dunia pendidikan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai semakin berkembang. Tidak hanya keterampilan berbicara dan menyimak yang harus dikuasai, tetapi keterampilan membaca dan menulis juga harus dikuasai.

Menurut Tarigan keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah terbagi menjadi empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan/menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan, karena keempat keterampilan ini membentuk suatu kesatuan yang utuh atau biasa disebut dengan catur tunggal. Setiap keterampilan saling berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis. Melalui menulis, siswa diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, atau pengungkapan perasaan melalui sebuah tulisan. Menulis bukan suatu hal yang sulit, bukan juga sesuatu hal yang mudah. Setiap keterampilan pasti membutuhkan latihan agar bisa meningkatkan keterampilan tersebut. Begitu juga dengan keterampilan menulis, perlu adanya latihan-latihan agar bisa menguasai keterampilan tersebut. Faktanya, banyak sekali kesulitan-kesulitan dalam hal menulis. Seperti penempatan tanda baca, penulisan huruf besar/kecil, serta pemilihan kata-kata yang tepat dalam menulis. Menulis sangat erat kaitannya dengan membaca. Ketika seseorang sering membaca, maka ia akan memiliki keterampilan menulis yang baik.

Salah satu jenis menulis adalah menulis cerita. Cerita adalah sebuah karangan yang berisikan peristiwa-peristiwa yang diceritakan secara berurutan. Peristiwa tersebut dapat berupa fakta atau hanya khayalan belaka. Dalam menulis sebuah cerita, isi cerita yang ditulis harus sesuai dengan judul cerita. Misalnya, penulis bercerita tentang pengalaman selama libur sekolah atau bercerita tentang kegiatan yang dilakukan sebelum pergi ke sekolah. Dalam menulis cerita harus menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Seperti penggunaan huruf kapital, penempatan tanda baca, serta penulisan kata yang tepat dalam cerita.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara ke Sekolah Dasar Negeri S di Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung di kelas III E, menunjukkan bahwa terdapat siswa di kelas III E yang mengalami kesulitan dalam menulis. Setelah peneliti melakukan wawancara secara langsung ke wali kelas III E, peneliti menemukan temuan bahwa semua siswa sudah bisa menulis, tetapi siswa kurang memahami keterampilan menulis. Dari 29 siswa hanya 4 siswa yaitu 13,79% yang menguasai keterampilan menulis. Sehingga hanya sebagian kecil siswa bisa menguasai keterampilan menulis. Seperti penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Banyak sekali siswa ketika menulis di awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, menggunakan huruf kapital di tengah kalimat, tidak membubuhkan tanda titik di akhir kalimat, serta tidak memberikan tanda tanya di akhir kalimat tanya. Peneliti juga melakukan wawancara ke Sekolah Dasar S di Pangkalpinang, hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa yaitu 40% siswa yang menguasai keterampilan menulis. Masalah yang banyak terjadi adalah penggunaan huruf kapital yang kurang tepat. Banyak siswa yang kurang mengerti tentang penggunaan huruf kapital yang tepat.

Pada saat pembelajaran tema energi dan perubahannya, siswa ditugaskan untuk menulis cerita tentang pemanfaatan air hujan. Cerita tersebut dituliskan berdasarkan gambar-gambar peristiwa tentang pemanfaatan air hujan. Peneliti menemukan beberapa siswa sulit untuk menuliskan cerita berdasarkan gambar yang telah disajikan sehingga membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan-latihan terkait keterampilan menulis. Tidak hanya itu, peneliti menemukan siswa yang tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, tidak menempatkan tanda baca di akhir kalimat, serta penulisan kata yang tidak lengkap.

Setelah peneliti menemukan masalah di atas, hal ini tentu membutuhkan suatu penanganan yang cepat, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Hendrik dan Sasih (2018, hlm.164) keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh guru. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan untuk menangani masalah tersebut adalah dengan menggunakan media wayang beber.

Wayang beber adalah seni wayang yang masih berkembang di daerah tertentu di Pulau Jawa yang awalnya muncul dan berkembang pada masa pra islam di Jawa. Menurut Bagyo Suharyo (2005, hlm.51-52) wayang beber dimulai sejak zaman kerajaan Jenggala. Dulunya, wayang beber adalah suatu pertunjukan yang digunakan untuk acara rawutan, penyembuhan orang sakit, bersih desa, serta acara penting tertentu di Jawa. Tetapi, sekarang mengalami kemunduran dalam hal pementasan sehingga kurang diminati sebagian kalangan masyarakat. Dinamakan wayang beber karena merupakan seni wayang yang dibentuk menjadi tokoh-tokoh dalam cerita wayang berupa lembaran-lembaran (beberan) bahkan sampai sekarang masih berkembang di daerah tertentu di Pulau Jawa yang awalnya muncul dan berkembang di Jawa pada masa pra islam.

Media wayang beber merupakan salah satu media yang dapat mengacu kepada empat keterampilan dalam berbahasa. Dimana pada wayang beber akan disajikan cerita yang akan diceritakan kepada siswa secara berurutan melalui gambar. Sehingga, siswa dapat menyimak cerita yang dibacakan, membaca cerita melalui gambar yang terdapat pada media wayang beber, menulis kembali cerita, dan dapat menceritakan kembali cerita tersebut. Sehingga, media ini baik digunakan untuk menulis .

Dengan menggunakan media wayang beber dapat memperkenalkan salah satu warisan budaya kepada siswa. Tidak hanya itu, dengan adanya media wayang beber dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Menurut Uno (2006, hlm.181-182) gaya belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan sebagai cara belajar yang disukainya, sehingga siswa dengan gaya belajar visual ini dapat

melihat gambar yang terdapat pada wayang beber. Gaya belajar *auditory learners* yaitu gaya belajar yang memanfaatkan kemampuan pendengarannya sebagai belajar yang disukainya. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat menyimak pembelajaran dengan cara mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru. Sedangkan siswa yang mempunyai gaya belajar audio visual, dapat menyimak pembelajaran dengan cara mendengar cerita dari pendongeng dan melihat gambar yang terdapat pada wayang beber.

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada observasi tersebut, peneliti merumuskan judul “Pengembangan Media Wayang Beber Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan, masalah umum dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah mengembangkan media wayang beber berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran keterampilan menulis cerita yang layak digunakan untuk siswa kelas III Sekolah Dasar?

Adapun rumusan masalah khusus dijabarkan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah analisis permasalahan untuk mengembangkan media wayang beber berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran keterampilan menulis cerita untuk siswa kelas III Sekolah Dasar?
- 1.2.2 Bagaimanakah rancangan media wayang beber berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran keterampilan menulis cerita untuk siswa kelas III Sekolah Dasar?
- 1.2.3 Bagaimanakah pengembangan media wayang beber berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran keterampilan menulis cerita untuk siswa kelas III Sekolah Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengembangan media wayang beber berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran keterampilan menulis cerita yang layak digunakan untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.

Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan analisis permasalahan untuk mengembangkan media wayang beber berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran keterampilan menulis cerita siswa kelas III Sekolah Dasar.
- 1.3.2 Mendeskripsikan rancangan media wayang beber berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran keterampilan menulis cerita untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.
- 1.3.3 Mendeskripsikan pengembangan media wayang beber berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran keterampilan menulis cerita untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dengan menerapkan media pembelajaran menggunakan wayang beber ini, dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran dalam menulis.
- b. Lebih memahami apa itu media wayang beber.
- c. Menambah wawasan tentang keterampilan menulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

- 1) Dengan menerapkan media wayang beber, dapat menambah pengetahuan tentang wayang beber.
- 2) Penulis menjadi lebih memahami tentang keterampilan menulis.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik.
- 2) Peserta didik lebih memahami tata cara menulis dengan tepat.

Maulida Insani, 2020

PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG BEBER BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan pemahaman guru tentang penggunaan media wayang beber.
- 2) Meningkatkan pemahaman guru tentang tata cara penulisan yang tepat dalam menulis.

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.